BUKU SERI
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Mata Pelajaran Bahasa Inggris

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR
2020

BUKU SERI
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Mata Pelajaran Bahasa Inggris

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR
2020

BUKU SERI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

ISBN: 978-623-96685-2-5

TIM PENYUSUN

Pengarah	:	Dr. Rachmadi Widdiharto, M.A.
Penanggung Jawab	:	Dra. Palupi Raraswati, M.AP.
Kontributor Naskah	:	Ana Rohdiana, M.Pd.
Editor Naskah	:	Idris Apandi, M.Pd.; Dr. Meliyanti, S.Kom., M.Si.; Dr. Nita Isaeni, S.I.P., M.Pd.
Sekretariat	:	Sardi, S.Pd.; Bambang Sadona, S.Pd.; Teguh Budiantoro, S.Pd.
Desain dan Tata Letak	:	Rohmi Nurwiyati, S.E.; Dekki Zulkarnain, S.H.

Copyright © 2020
Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan.

Alamat Redaksi:
Gedung D Lantai 15, Kompleks Kemdikbud Senayan
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat, 10270
Telp/Fax: (021) 57974129
Laman: *www.pgdikdas.kemdikbud.go.id*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya "Buku Seri Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran Bahasa Inggris" ini dapat diterbitkan.

Saat ini kita dihadapkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang telah melanda seluruh belahan dunia, salah satunya Indonesia. Hal ini sangat berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan, yang semula semua peserta didik bisa bersekolah kini harus belajar di rumah. Oleh karena itu pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencari solusi terbaik untuk mengawal pendidikan kita agar dapat tetap berjalan dengan baik, dan peserta didik masih bisa mendapatkan pengajaran.

Salah satu upaya yang ditempuh oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar adalah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Buku ini merupakan hasil rangkuman dari kegiatan Seri Webinar yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, selama satu bulan yaitu pada tanggal 30 Juni s.d. 30 Juli 2020.

Semoga buku ini dapat membangun motivasi, kreasi, dan solusi di masa pandemi Covid-19 ataupun masa yang akan datang agar para Guru dan Tenaga Kependidikan tetap bisa berkarya dan berprestasi untuk negeri. Selain itu, para orang tua pun dapat memanfaatkan buku ini sebagai bahan untuk mendampingi anaknya belajar dari rumah.

Jakarta, Oktober 2020
Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar

Dr. Rachmadi Widdiharto, M.A.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIREKTUR GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR iii
DAFTAR ISI iv
PENDAHULUAN 1
Ana Rohdiana, M.Pd.
PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA INGGRIS DI SMP 11
PENUTUP 33

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang menimpa berbagai negara di dunia termasuk Indonesia pada awal Maret 2020 berdampak terhadap semua sektor kehidupan, seperti sektor kesehatan, ekonomi, pendidikan, sosial, bahkan politik dan keamanan. Mengingat seriusnya pandemi Covid-19 ini, maka Presiden Joko Widodo menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional.

Menyikapi dampak Covid-19 pada bidang pendidikan, Kemendikbud menerbitkan regulasi dan panduan pembelajaran selama pandemi Covid-19, yaitu; (1) Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 20 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), (2) Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran dari rumah, (3) Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020-2021 dan tahun akademik 2020-2021, dan (4) Keputusan Mendikbud Nomor 719/P/2020 yang menjelaskan tentang pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.

Terkait dengan kurikulum pada masa pandemi, pada Kepmendikbud Nomor 719/P/2020, sekolah diberikan tiga pilihan, yaitu; (1) melaksanakan kurikulum nasional sebagaimana

dalam kondisi normal, (2) menggunakan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus), atau (3) menyederhanakan kurikulum secara mandiri.

Tindak lanjut dari Kepmendikbud tersebut, Kepala Balitbang dan Perbukuan Kemendikbud menerbitkan Keputusan Nomor 018/H/KR/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas untuk Kondisi Khusus. KI dan KD yang telah disederhanakan pada SK Kabalitbang dan Perbukuan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di sekolah. Jika sekolah menggunakan kurikulum dalam kondisi khusus, hanya berlaku pada tahun pelajaran 2020-2021.

Tujuan dari diterbitkannya regulasi dan pedoman teknis pembelajaran selama pandemi Covid-19 tersebut untuk tetap menjamin pelayanan pendidikan yang optimal kepada para peserta didik walau dihadapkan pada berbagai tantangan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka, diubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Belajar Dari Rumah (BDR/ *learning from home*). Moda pembelajaran yang bisa dipilih oleh guru antara lain; dalam jaringan (daring/*online)*, luar jaringan (luring/*offline*), atau kombinasi daring dan luring *(blended)* disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan mengingat kondisi di setiap daerah beragam.

Moda PJJ apapun yang dipilih tetap memprioritaskan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pembelajaran dan memperhatikan kesehatan pendidik, tenaga kependidikan, dan

peserta didik. Keputusan sekolah melaksanakan kegiatan belajar tatap muka harus berdasarkan kepada panduan teknis yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Dalam pelaksanaan PJJ, guru tidak dibebani untuk memenuhi jam tatap muka sebanyak 24 jam per minggu, tidak diwajibkan mencapai target kurikulum yang telah ditetapkan, dan memberikan penilaian dan umpan balik *(feedback)* secara kualitatif. PJJ atau BDR difokuskan untuk menanamkan karakter dan pendidikan kecakapan hidup *(life skill)* kepada peserta didik.

Pada awal dilaksanakannya PJJ, khususnya yang dilaksanakan secara daring, para guru, orang tua, dan peserta didik mengalami kebingungan terkait teknis pelaksanaannya. Sebagai hal yang baru dan tidak diperkirakan sebelumnya, kebingungan tersebut merupakan hal yang wajar. Diperlukan adaptasi dan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Selain itu, ada tantangan yang dihadapi seperti; kepemilikan *smartphone*/*laptop*, akses internet yang kurang stabil, bahkan ada yang belum dapat mengakses internet, serta beban biaya untuk membeli kuota/data internet.

Terkait dengan PJJ, hasil survei UNICEF tanggal 18-29 Mei 2020 dan 5-8 Juni 2020 menyatakan bahwa sebanyak 66% dari 60 juta peserta didik dari berbagai jenjang di 34 provinsi mengaku tidak nyaman belajar dari rumah selama pandemi Covid-19. Dari jumlah tersebut, sebanyak 87% ingin kembali belajar di sekolah, 88% bersedia menggunakan masker, dan 90% mengatakan pentingnya jarak fisik jika mereka melanjutkan pembelajaran di kelas. (Kompas.com, 24/06/2020).

Survei yang dilakukan oleh Pusdatin Kemendikbud terkait dengan PJJ menyatakan bahwa ada 87% guru yang hanya memberikan soal kepada peserta didik dan aktivitas dengan buku teks pun hanya 50,4%. Hampir separuh peserta didik SMP hingga SMK di Indonesia sudah memanfaatkan teknologi digital, sementara untuk tingkatan SD, mereka menggunakan televisi sebagai media belajar. Selain itu, Kemdikbud juga menyebut rata-rata peserta didik tidak bisa memahami pelajaran dalam kondisi kegiatan belajar jarak jauh. Peserta didik juga tidak berkonsentrasi secara penuh jika belajar di rumah. (detik.com, 26/07/2020).

Temuan survei atau hasil kajian tersebut menjadi dasar bagi Kemendikbud untuk mengevaluasi pelaksanaan PJJ. Harapannya, agar kualitas PJJ selama pandemi Covid-19 semakin baik dan berbagai kendala yang dihadapi bisa teratasi. Bentuk perbaikan optimalisasi PJJ antara lain; bekerja sama dengan TVRI, RRI, dan membuat modul-modul pembelajaran untuk memfasilitasi kegiatan PJJ, khususnya secara luring, supaya peserta didik yang tidak memiliki sarana dan akses internet pun bisa mendapatkan kesempatan belajar.

Pada kegiatan pembelajaran secara daring, Kemdikbud telah menyiapkan berbagai infrastruktur seperti portal rumah belajar, guru berbagi, bersama hadapi korona, dan laman lainnya yang bisa diakses oleh guru, peserta didik, dan orang tua. Berkaitan dengan kendala kuota internet, Kemendikbud memberikan relaksasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk pembelian kuota internet bagi guru dan peserta didik dan untuk membeli/pengadaan alat-alat protokol kesehatan di sekolah.

Kompetensi guru sebagai ujung tombak pembelajaran merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian selama pelaksanaan PJJ, karena masih banyak guru yang kurang paham dan bingung melaksanakan PJJ secara efektif. Oleh karena itu, dalam rangka memfasilitasi peningkatan wawasan dan pengetahuan guru terkait dengan pelaksanaan PJJ, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar (Dikdas) Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbud menyelenggarakan seri webinar pada bulan Juni s.d. Juli 2020. Webinar tersebut membahas materi yang bersifat konstekstual terkait PJJ pada masa pandemi Covid-19. Narasumber yang mengisi kegiatan tersebut selain para pakar dan ahli dari perguruan tinggi, Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar) Balitbang Kemendikbud, widyaiswara Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan (PPPPTK), dan peneliti/ sukarelawan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), juga para praktisi di lapangan (guru, kepala sekolah, dan pengawas).

Sebagai tindak lanjut dari seri webinar tersebut, maka Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Dikdas menghimpun materi-materi webinar menjadi Buku Seri Pembelajaran Jarak Jauh. Tujuannya selain untuk mendokumentasikan materi-materi tersebut, juga untuk menyebarkannya kepada guru dan tenaga kependidikan dikdas di seluruh Indonesia dan Sekolah Indonesia di Luar Negeri (SILN) baik dalam bentuk *hardcopy* (bentuk cetak) maupun dalam bentuk *softcopy*/*e-book* yang bisa diakses melalui laman Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar: *http://pgdikdas.kemdikbud.go.id.*

Buku Seri Pembelajaran Jarak Jauh ini berisi artikel yang ditulis oleh para narasumber seri webinar. Tema-temanya terkait strategi pelaksanaan PJJ, penguatan mental peserta didik saat PJJ, optimalisasi peran orang tua dalam mendampingi peserta didik selama belajar dari rumah (BDR), pemanfataan media dan sumber belajar PJJ, penilaian diagnostik bagi peserta didik di masa PJJ, dan strategi PJJ untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Pada Buku Seri Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini, ada praktik baik *(best practice)* yang diharapkan bisa menjadi inspirasi dan pemacu semangat serta optimisme bagi para guru untuk tetap melaksanakan PJJ walau dihadapkan pada tantangan yang tidak mudah dicari solusinya.

PJJ saat pandemi Covid-19 diharapkan menjadi momentum bagi para guru untuk semakin meningkatkan kreativitas dan inovasinya dalam menyajikan materi pelajaran. Oleh karena itu, para guru diharapkan menjadi sosok pemelajar, meningkatkan profesionalismenya, mencari solusi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pandemi Covid-19 juga bisa menjadi momentum bagi guru untuk meningkatan kemampuannya dalam penguasaan Teknologi dan Informasi (TIK), apalagi di era digital dan revolusi industri 4.0 seperti saat ini, pemanfatan TIK dalam pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan.

Kondisi saat ini memicu setiap orang, termasuk guru untuk siap berubah dan beradaptasi, karena kalau tidak demikian, akan sulit mengikuti perkembangan zaman yang berjalan secara cepat dan dinamis. Oleh karena itu, saat ini digulirkan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) atau new normal. Tujuannya agar

masyarakat terbiasa menjalani pola hidup dan kehidupan yang baru. Intinya, perubahan adalah sebuah keniscayaan. Di dunia ini tidak ada yang pasti selain perubahan itu sendiri.

Pandemi Covid-19 juga menjadi momentum bagi Kemendikbud untuk meningkatkan tata kelola pendidikan, khususnya peningkatan mutu kualitas sarana dan prasarana sekolah, pengadaan jaringan dan akses internet, serta peningkatan mutu guru dalam penguasaan TIK. PJJ baik secara daring, luring, atau kombinasi daring dan luring tentunya bukan hanya dilaksanakan pada kondisi pandemi saat ini, tetapi juga bisa dilakukan pascapandemi. Di masa pascapandemi, moda daring akan menjadi sebuah tradisi baru dalam pelaksanaan pembelajaran. Walau demikian, secanggih apapun teknologi, tidak bisa menggantikan peran guru, karena proses pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan *(transfer of knowledge)* tetapi juga transformasi nilai-nilai *(transformation of values).*

Semoga hadirnya buku ini bisa menjadi pencerahan dan pemicu semangat bagi para guru jenjang sekolah dasar untuk mewujudkan dirinya sebagai guru penggerak dan merancang PJJ sesuai dengan konsep merdeka belajar pada masa pandemi, sehingga para peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Corona boleh menghajar, tapi semangat berkarya tidak boleh *ambyar*, prestasi harus tetap dikejar.

PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA INGGRIS DI SMP

Ana Rohdiana, M.Pd.

PRAKTIK BAIK
PEMBELAJARAN JARAK JAUH
BAHASA INGGRIS DI SMP

Oleh:
Ana Rohdiana, M.Pd.
Guru SMP Negeri Unggulan Sindang, Kab. Indramayu
Jawa Barat

Di masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh atau disebut dengan PJJ yang dilakukan secara *sinkronus* yaitu guru dan peserta didik belajar di waktu yang sama secara virtual ataupun *asinkronus*, di mana peserta didik belajar di waktu yang berbeda dengan gurunya, misalnya peserta didik mendapatkan tugas melalui *Whatsapp Group*, email, dan sebagainya.

Sebelum melaksanakan pembelajaran jarak jauh guru merancang desain pembelajaran dan melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kondisi peserta didik dan orang tua. Berapa jumlah peserta didik yang memiliki gawai atau perangkat komputer yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran jarak jauh, bagaimana daya dukung orang tua dalam hal ini ketersediaan kuota internet dan juga sinyal internet, apakah rumah peserta didik berada di daerah yang susah sinyal, dan juga permasalahan-permasalahan lainnya. Data dan informasi dikumpulkan melalui kuisioner sederhana yang disebarkan kepada wali murid dan juga melalui wawancara baik itu langsung maupun tidak langsung.

Berikutnya, guru merancang (*design*) pembelajaran, mengembangkan (*develop*) media pembelajaran yang tepat untuk peserta didik dan menentukan *Learning Management System* (LMS) yang paling mudah digunakan apakah melalui *Google Classroom*, *Edmodo*, *Whatsapp Group*, dan sebagainya. Setelah itu, guru melakukan atau mengimplementasi (*implement*) pembelajaran jarak jauh. Guru juga melakukan evaluasi (*evaluate*) sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk pertemuan PJJ berikutnya.

Pelaksanaan PJJ Bahasa Inggris dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik untuk tetap memperoleh layanan pendidikan walaupun pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Proses pembelajaran harus tetap menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam tulisan ini, penulis akan berbagi praktik baik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Tentu saja, apa yang penulis sudah lakukan belum tentu cocok atau sesuai diterapkan di sekolah lain atau di wilayah lainnya di Indonesia. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penelitian awal sebelum melakukan PJJ. Perlu diketahui oleh pembaca, setiap nomor yang ada di bawah ini merupakan praktik baik yang sudah penulis lakukan di sekolahnya, dan setiap nomor merupakan topik pembahasan yang berdiri sendiri, tidak memiliki keterikatan dengan nomor yang lainnya.

1. Mengintegrasikan Teknologi dalam PJJ Bahasa Inggris

Dewasa ini telah banyak aplikasi pembelajaran yang bisa diunduh dengan mudah melalui *Play Store* (untuk

smartphone android) atau *Apple Store* (untuk *Smartphone* Apple) dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran baik itu secara sinkronus maupun asinkronus. Misalnya *Kahoot*, *Quizizz*, Mentimeter, aplikasi *CANVA* dan sebagainya. Salah satu yang digunakan oleh penulis adalah aplikasi *CANVA*, aplikasi ini bisa membantu peserta didik saat merancang atau membuat berbagai teks fungsional pendek (*short functional text*), seperti kartu ucapan (*greeting card*), pengumuman (*announcement*), undangan (*invitation*), iklan (*advertisement*) khususnya dalam keterampilan menulis.

Pada pertemuan pertama Guru meminta peserta didik untuk mengunduh aplikasi *CANVA* dari *Play Store* dan Guru juga mengirimkan tautan video tutorial bagaimana menggunakan aplikasi *CANVA*. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membuat salah satu *short functional text*, menggunakan aplikasi *CANVA*. Dengan menggunakan aplikasi *CANVA* peserta didik lebih tertarik dan lebih mudah mendesain karya mereka karena sudah disediakan *template* atau pola atau desain yang sesuai dengan topik yang dipilih.

Langkah-langkah menggunakan aplikasi *CANVA* dalam pembelajaran bahasa Inggris, dalam buku ini penulis hanya membahas pada keterampilan menulis (*writing skill*).

a. Peserta didik mengunduh aplikasi *CANVA* melalui *Play Store* atau *Apple Store*.
b. Peserta didik memilih kategori/*template* yang telah disediakan sesuai dengan instruksi dari guru misalnya

undangan, label, pengumuman, kartu, poster, dan sebagainya.

c. Setelah peserta didik memilih salah satu kategori kemudian peserta didik memilih jenis dari kategori tersebut misalnya dari kategori undangan peserta didik memilih undangan untuk ulang tahun.

d. Berikutnya peserta didik memilih template yang sudah tersedia (misalnya undangan ulang tahun) dan mendesain dan menulis ulang pada pilihan undangan yang tersedia tersebut dengan jenis tulisan,isi tulisan, gambar, dan warna yang dia kehendaki.

e. Berikutnya peserta didik menyimpan hasil karya mereka dan mengirimkannya kepada guru melalui kantung tugas yang telah disediakan oleh guru.

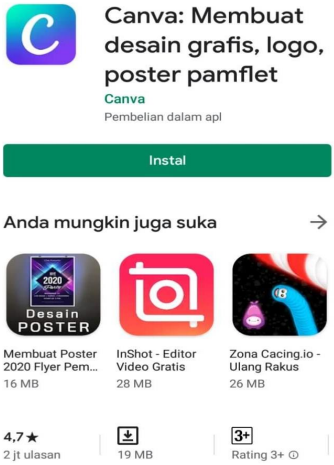

Gambar 1.
Aplikasi *Canva* yang muncul pada *Play Store smartphone android*.
Sumber: *Google image*.

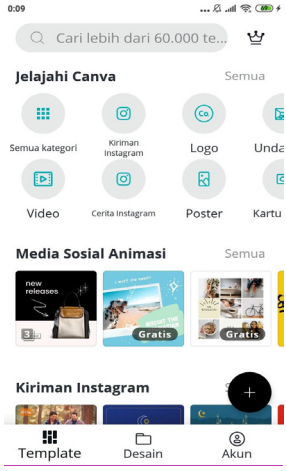

Gambar 2.
Pilihan kategori pada aplikasi *Canva*.
Sumber *Canva App*.

Gambar 3.
Pilihan kategori pada jenis undangan.
Sumber: *Canva App*.

Gambar 4.
Contoh *template* Undangan pada aplikasi *Canva*.
Sumber: *Canva App*.

Gambar 5.
Hasil Karya Peserta didik dengan menggunakan aplikasi *Canva*.
Sumber: pribadi.

2. Menggunakan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran Digital yang Menarik

Internet menawarkan berbagai sumber belajar yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran di kelas antara lain *TED* (T*echnology, Entertainment, Design*) dan *National Geographic Learning di YouTube*. *National Geographic Learning* berisi video-video tentang fenomena alam, kekayaan, dan keberagaman mahluk hidup beserta permasalahan atau pun keunikannya yang bisa dijadikan media pembelajaran bahasa Inggris untuk kompetensi dasar menyimak (*listening*) atau juga keterampilan berbicara (*speaking*). Guru bisa memanfaatkan video pada *National Geographic Learning* sebagai sumber belajar pada PJJ Bahasa Inggris. Selain itu ada juga *TED* (*Technology, Entertainment, Design*) yaitu sebuah forum internasional di mana berbagai tokoh memberikan inspirasi dan motivasinya dalam bahasa Inggris, sehingga peserta didik bisa melatih keterampilan berbicara (*speaking*) dan menyimak (*listening*) dengan cara menonton video *TED* tersebut.

National Geographic Learning dan *TED* memiliki banyak kelebihan, di antaranya narasi sebagian besar disampaikan oleh penutur asli (*native speaker*) dengan gambar, ilustrasi, alur cerita dan kualitas suara yang sangat menarik bagi peserta didik, sehingga mempermudah tugas guru dalam menyiapkan sumber atau media pembelajaran. Walaupun demikian, guru harus mampu memilih video yang tepat sesuai materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Video atau

sumber belajar yang tepat akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

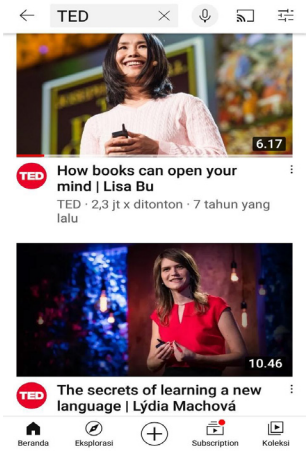

Gambar 6. TED.
Sumber *Google image*.

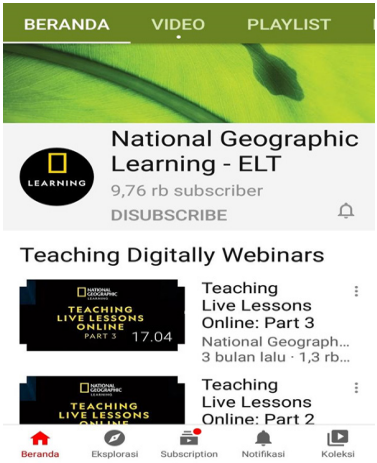

Gambar 7. *National Geographic Learnin*g.
Sumber. *Google Image*.

3. Mengintegrasikan Pengetahuan Tentang Covid-19

Di tengah masa pandemi Covid-19, peserta didik harus mendapatkan pengetahuan tentang Covid-19. Pada mata pelajaran Bahasa Inggris, pengetahuan tentang Covid-19 bisa diintegrasikan khususnya pada *Report Text* dan juga pada *Procedure Text*. Guru memberikan bahan belajar berbentuk infografis atau teks lainnya dalam bahasa Inggris tentang Covid-19: bagaimana langkah-langkah mencegah penularan Covid-19, bagaimana mencuci tangan dengan baik, dan sebagainya. Guru menyiapkan lembar kerja (misalnya berisi *Report Text* ataupun berupa *Procedure Text*).

Kedua jenis teks ini dipilih karena merupakan teks yang paling memungkinkan untuk diintegrasikan dengan materi Covid-19), tentu saja dalam proses pembelajaran di kelas, *Procedure Text* berdiri sendiri, *Report Text* juga berdiri sendiri, tidak mengabungkan keduanya. Guru menggunakan salah satu teks tersebut di waktu yang berbeda. Materi Covid-19 ini bisa diintegrasikan pada kompetensi dasar membaca dan menulis.

Guru meminta peserta didik untuk menyusun teks *report* pendek sederhana mengenai apa dan bagaimana penularan Covid-19, menyusun teks prosedur *How To Wash Hands* atau *How To Make Mask*, dan sebagainya sesuai kompetensi dasar yang diharapkan.

4. PJJ Dirancang untuk Mendukung Kecakapan Abad XXI

Aktivitas PJJ hendaknya menggunakan media dan strategi pembelajaran yang mendukung kecakapan-kecakapan abad XXI seperti: *Critical Thinking, Creativity, Collaboration,* dan *Communication* atau yang biasa disebut sebagai 4C *Skills*. Guru dapat merancang aktivitas belajar dan tugas yang melatih berpikir kritis, bagaimana caranya agar peserta didik tetap bisa berkolaborasi dengan orang lain walaupun berada di rumah, misalnya dengan mewawancarai anggota keluarga sebagai bahan tulisan (contohnya membuat *Descriptive Text* atau pun *Narrative Text*).

Tentu saja bisa juga dihubungkan dengan teks yang lain, tapi penulis menghubungkannya dengan *Descriptive Text*

karena seperti kita ketahui pada *descriptive text*, peserta didik bisa mendeskripsikan tokoh Ayah atau Ibu dan pada *Narrative Text*, misalnya peserta didik diminta untuk menuliskan tentang cerita legenda di kota mereka berdasarkan sumber informasi yang didapat dari kedua orang tua atau anggota keluarga yang ada di rumah.

Media pembelajaran yang mendukung *Critical thinking* dan kegiatan pembelajaran yang mendukung kreativitas peserta didik (*Creativity*), dan memberikan bentuk penugasan yang meminta peserta didik untuk bekerjasama (*Collaboration*) dengan anggota keluarga yang ada di rumah, contohnya *project based*. Contohnya peserta didik diminta untuk menyusun *descriptive text* tentang Ibu atau Ayah, baik secara lisan maupun tulisan pendek sederhana. Contoh lainnya, peserta didik diminta untuk menyusun recount text tentang perjalanan liburan sebelum masa pandemi, membuat video teks prosedur *How To Make Something*, *How To Use Something*, dan sebagainya yang melibatkan atau berkolaborasi dengan anggota keluarga yang ada di rumah secara bersama-sama. Membuat video percakapan pendek dengan menggunakan ungkapan-ungkapan atau *tenses* yang diminta oleh guru dengan melibatkan peran anggota keluarga yang ada di rumah.

Dalam pelaksanaan PJJ guru memberikan materi tentang teks deskriptif dan pada pertemuan PJJ selanjutnya peserta diberikan ulasan (*review*) dan penguatan tentang materi tersebut sekaligus langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan *project* yang diminta.

5. Mendukung Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Pada pelaksanaan PJJ, guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Salah satu yang bisa digunakan sebagai media adalah video dari *YouTube*. Setelah guru memberikan tautan video pembelajaran kepada peserta didik, selanjutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS seperti contoh di bawah ini.

- *What will happen next*?
- *What would you change in the story*? (misalnya dalam *materi narrative text*)
- *Based on the information given, develop a set of instruction about* ... (misalnya dalam materi *procedure text*)

6. Menggunakan Komik sebagai Media Pembelajaran

Komik adalah salah satu sumber belajar dan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Guru menggunakan media pembelajaran yang mampu mendukung kemampuan berpikir kritis sekaligus menarik bagi peserta didik, misalnya dengan menggunakan media komik. Guru mengunduh komik berbahasa Inggris dari internet kemudian memilih komik yang tepat sesuai kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Guru memberikan komik dalam bahasa Inggris kepada peserta didik baik dalam bentuk cetak ataupun bentuk *soft files* menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Guru memberikan sejumlah pertanyaan untuk mengasah kemampuan berpikir aras tinggi (HOTS) baik secara lisan maupun tulisan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan kepada peserta didik setelah mereka selesai membaca komik. Di bawah ini adalah contoh pertanyaan-pertanyaan yang bisa digunakan:

- *Which character do you like most in this comic? Why?*
- *What do you like about this plot? Explain.*
- *Would you write different ending of this comic? Why?*

7. Menggunakan Lagu-lagu untuk Mendukung *Critical Thinking*

Lagu-lagu dalam bahasa Inggris sudah tidak asing lagi digunakan sebagai media pembelajaran listening. Namun pemanfaatannya belum sepenuhnya mendukung kemampuan HOTS peserta didik. Hal ini dikarenakan guru belum memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendukung kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) peserta didik kita. Penggunaan lagu juga diharapkan mampu mengurangi tingkat 'stress' pada peserta didik.

Di bawah ini adalah contoh-contoh pertanyaan yang bisa digunakan untuk mengasah kemampuan *critical thinking* peserta didik setelah mendengarkan lagu yang diberikan oleh guru.

- *Which one do you like better, and why*?
- *What was good about first song*?

- *What did you not like in the second song*? (jika guru memberikan dua judul lagu yang berbeda)
- *What do you think of the singer as an artist*?

8. Mengintegrasikan STEAM pada Pembelajaran Bahasa Inggris

STEAM (*Science*, *Technology*, *Engineering*, *Art*, *and Math*) bisa diintegrasikan pada pembelajaran bahasa Inggris, (dalam tulisan ini, penulis memberikan contoh hanya pada *Report Text* dan *Procedure Text*). Peserta didik membuat percobaan ilmiah tentang sesuatu hal yang berhubungan dengan STEAM kemudian peserta didik menyusun laporan pendek sederhana berbentuk *report text* baik itu secara lisan maupun tulis.

Selain *report text*, guru bisa meminta peserta didik untuk menyusun langkah-langkah percobaan tersebut dalam bentuk procedure text baik itu secara lisan maupun tulis. Penulis memilih dua jenis teks ini (*Report text* dan *Procedure text*) sebagai contoh teks untuk mengintegrasikan STEAM pada pembelajaran bahasa Inggris, tentu saja tidak menutup kemungkinan teks yang lain juga bisa. Guru mata pelajaran bahasa Inggris juga bisa berkolaborasi dengan mata pelajaran IPA, matematika maupun seni. STEAM-*English* diharapkan akan menarik bagi peserta didik sekaligus mengurangi "beban" tugas peserta didik selama pandemi COVID-19, yakni dengan mengkolaborasikan beberapa mata pelajaran sekaligus (Matematika, IPA, Seni, dan Bahasa Inggris), peserta

didik cukup mengerjakan satu *project* saja untuk 4 (empat) mata pelajaran sekaligus.

9. Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning* & *Collaborative Task*)

Mata pelajaran Bahasa Inggris berkolaborasi dengan mata pelajaran lain misalnya dengan mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA). Contoh Kompetensi dasar pada mata pelajaran IPA kelas VIII yaitu:

3.13 Mendeskripsikan karakteristik matahari, bumi, bulan, planet, benda angkasa lainnya dalam ukuran, struktur, gaya gravitasi, orbit, dan gerakannya, serta pengaruh radiasi matahari terhadap kehidupan di bumi.

Peserta didik diminta untuk mendeskripsikan karakteristik matahari, bulan, planet, dan benda angkasa lainnya (pada KD 3.13) dengan menggunakan bahasa Inggris dalam bentuk *report text* atau teks laporan pendek sederhana. Adanya kolaborasi dua mata pelajaran ini untuk mendukung kecakapan abad XXI yaitu *critical thinking*, *creativity, collaboration*, *and communication* sekaligus melatih HOTS peserta didik.

10. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Dalam pelaksanaan PJJ, guru merancang *project based learning* yang kreatif, menarik, menyenangkan sekaligus bermakna bagi peserta didik, di antaranya:

- Membuat video *how to make something* (*procedure text*) (pada keterampilan berbicara).
- Membuat video tentang pengalaman di masa lampau (*Recount Text*) (pada keterampilan berbicara).
- Membuat video iklan pendek (*advertisement*) (pada keterampilan berbicara).
- Membuat teks laporan (*report text*) (pada keterampilan menulis).
- Membuat video *story telling* (*narrative text*) (pada keterampilan berbicara).
- Membuat video *describe something* (*descriptive text*) (pada keterampilan berbicara).
- Membuat Infografis tentang Covid-19 (pada keterampilan menulis).

Demikian praktik baik yang telah penulis lakukan pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) bahasa Inggris. Semoga tulisan ini bisa menginspirasi. Tentu saja tidak semua yang dipaparkan pada tulisan ini bisa diadopsi pada semua sekolah atau wilayah di Indonesia, guru harus menyesuaikan dengan karakteristik, keadaan peserta didik dan kondisi sekolah atau daerahnya masing-masing.

Lampiran

Contoh RPP Bahasa Inggris berkolaborasi dengan mata pelajaran IPA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP NEGERI UNGGULAN SINDANG
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris (kolaborasi dengan IPA)
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : *Degrees of Comparison*
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (Bahasa Inggris)

Kompetensi Dasar	IPK
3.9 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks penggunaannya.	• Menangkap makna dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, benda, binatang, benda (*degree of comparison*) dari video yang diberikan. • Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda dari video yang diberikan.

Kompetensi Dasar	IPK
4.9 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	• Melengkapi kalimat terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, benda, binatang dari video yang diberikan. • Menyusun teks interaksi transaksional pendek dan sederhana tentang membandingkan orang, benda, binatang secara lisan

Mata pelajaran IPA kelas 8

Kompetensi Dasar:

3.13 Mendeskripsikan karakteristik matahari, bumi, bulan, planet, benda angkasa lainnya dalam ukuran, struktur, gaya gravitasi, orbit, dan gerakannya, serta pengaruh radiasi matahari terhadap kehidupan di bumi.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran daring peserta didik diharapkan dapat:

1. Menangkap makna dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, benda, binatang, benda (*degrees of comparison*) dari video yang diberikan.
2. Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda dari video yang diberikan.
3. Melengkapi kalimat terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, benda, dan binatang dari video yang diberikan.
4. Menyusun teks interaksi transaksional pendek dan sederhana tentang membandingkan orang, benda, binatang secara lisan dalam bentuk video pendek.

C. Materi Pembelajaran: *Degrees of Comparison*

D. Sumber Belajar:

1. Buku Penunjang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Inggris *When English Rings The Bell*, Kelas VIII, Kemendikbud, Revisi Tahun 2016.
2. Aplikasi *Games*, *WhatsApp*, *YouTube*, dan *Google Form*.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

PJJ 1

- **Kegiatan Pendahuluan**
  1. Guru menyapa peserta didik melalui *Google Classroom*.
  2. Guru meminta peserta didik untuk bersama-sama berdoa sebelum memulai belajar.
  3. Guru membagikan tautan *Google Form* untuk pengisian daftar hadir.
  4. Guru memeriksa pemahaman peserta didik terkait materi sebelumnya.
  5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- **Kegiatan Inti**
  1. Guru membagikan tautan video tentang materi *degrees of comparison*.
     Easy English: *https://youtu.be/JiI1UmfgprM*
     Learn with me: *https://youtu.be/TANDl-wBn2Q*
  2. Peserta didik diminta untuk menonton dan memahami video yang diberikan (*observing*).
  3. Peserta didik menanyakan hal-hal terkait materi yang telah dibagikan (*associating*) (*discussing*), (*critical thinking*).
  4. Guru membagikan tautan *quiz*/*games* tentang *degree of comparison*.
     https://youtu.be/E71eT-xDch8
     https://youtu.be/XR8t56lpBG0

5. Peserta didik diminta untuk menjawab *quiz*/ *game* yang ada pada video. (*associating*) & (*experimenting*).
6. Peserta didik menonton video percakapan yang sekaligus berisi *role play*, kemudian peserta didik diminta untuk melakukan *role play* mengikuti percakapan dalam video tersebut. (*experimenting*), (*critical thinking*), (*creativity*) *English singsing*: *https://youtu.be/50Jr-FVw7PI*
7. Peserta didik membuat video *vlog* pendek berisi *degrees of comparison* dan mengunggahnya ke *YouTube* dan mengirim tautannya kepada guru.

- **Kegiatan Penutup**
  1. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan apa yang sudah dipelajari.
  2. Guru menutup pertemuan dengan ucapan syukur dan salam penutup.

PJJ 2

- **Kegiatan Pendahuluan**
  1. Guru menyapa peserta didik melalui *Cisco webex meeting* (*vicon*).
  2. Guru meminta peserta didik untuk bersama-sama berdoa sebelum memulai belajar.
  3. Guru membagikan tautan *Google Form* untuk pengisian daftar hadir.

4. Guru memeriksa pemahaman peserta didik terkait materi sebelumnya.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- **Kegiatan Inti**

6. Peserta didik mendeskripsikan karakteristik matahari, bumi, bulan, planet, benda angkasa lainnya dalam ukuran, struktur, gaya gravitasi, orbit, dan gerakannya, serta pengaruh radiasi matahari terhadap kehidupan di bumi dengan menggunakan kalimat-kalimat "*degree of comparison*"
7. Peserta didik membuat video *vlog* pendek berisi karakteristik matahari, bumi, bulan, planet, benda angkasa lainnya dalam ukuran, struktur, gaya gravitasi, orbit, dan gerakannya dan mengunggahnya ke *YouTube* dan mengirim tautannya kepada guru.

- **Kegiatan Penutup**

8. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan apa yang sudah dipelajari.
9. Guru menutup pertemuan dengan ucapan syukur dan salam penutup.

F. Teknik Penilaian

1. Sikap: Observasi selama proses pembelajaran daring.
2. Pengetahuan: Penugasan melalui *worksheet* (lembar kerja)
3. Keterampilan: Penugasan membuat video pendek dalam bahasa Inggris yang berisi karakteristik matahari, bumi, bulan, planet, benda angkasa lainnya dalam ukuran, struktur, gaya gravitasi, orbit dan gerakannya, dan mengunggahnya ke *YouTube* dan mengirim tautannya kepada guru.

Mengetahui	Sindang, 15 Juli 2020
Kepala SMPN Unggulan Sindang	Guru Mata Pelajaran,
Drs. Sutrisna	Ana Rohdiana, M.Pd.
NIP. 196405261997031002	NIP. 19800405 200701 2 006

PROFIL PENULIS

Ana Rohdiana, M.Pd. lahir di Indramayu 5 April 1980. Aktif mengajar bahasa Inggris di SMP Negeri Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Pendidikan terakhir S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris di Universitas Negeri Surabaya. Penulis lebih dari 12 buku di antaranya, *Joyful Learning*, "*Visual Literacy in English Classroom*", "*The Journey of Thousand Miles*", "*Secret Stories About You*", dan beberapa tulisan di jurnal baik itu nasional maupun internasional. Prestasi yang pernah diraih yaitu Juara 1 Lomba Inovasi Pembelajaran Guru SMP Tingkat Nasional Tahun 2019 dan Juara 1 PNS Berprestasi Kategori Pejabat Fungsional Inovatif Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2020.

PENUTUP

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak Maret 2020 sampai dengan saat ini jangan sampai menurunkan semangat para guru dan tenaga kependidikan dalam mendidik para peserta didik. Justru kondisi ini harus menjadi momentum untuk berpikir dan berkarya semakin kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Seorang guru kreatif tentunya tidak "mati gaya" saat menyampaikan materi pelajaran. Selalu saja ada terobosan, kreativitas baru, ataupun lompatan yang dihasilkannya.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pun terus berupaya mencari terobosan dalam memberikan layanan pendidikan di masa pandemi dan terus melakukan evaluasi terkait kebijakan yang telah digulirkan terkait dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) agar pelaksanaannya semakin baik dan hak peserta didik untuk mendapatkan pendidikan tetap bisa terpenuhi. Selain itu, perlu sinergi, kolaborasi, dan saling mendukung dari berbagai pihak terkait dalam mencari solusi dari tantangan yang dihadapi.

Tulisan-tulisan para ahli, pakar, dan praktisi pendidikan yang ada pada buku Buku Seri Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dihimpun dari materi webinar GTK ini merupakan salah satu upaya nyata mencari solusi dengan harapan bisa memotivasi dan menginspirasi bagi para pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola dan melaksanakan PJJ di masa pandemi. Para pembaca, khususnya pendidik dan tenaga kependidikan selain dapat

menambah wawasannya terkait konsep dan implementasi PJJ di masa pandemi pada buku ini, juga diharapkan untuk menambah wawasannya dari sumber-sumber lainnya, sehingga PJJ di sekolah masing-masing dapat semakin baik.

Sampai saat ini belum ada satu pun hasil penelitian yang bisa memprediksikan kapan pandemi ini akan berakhir. Oleh karena itu, setiap orang, termasuk para pendidik dan tenaga kependidikan harus siap dengan berbagai kemungkinan, termasuk PJJ yang diperpanjang lagi hingga kegiatan tatap muka memungkinkan untuk dilaksanakan, faktor kesehatan dan keselamatan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang menjadi pertimbangan utama. Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) menjadi hal penting untuk dilakukan agar para pendidik dan tenaga kependidikan dapat bekerja dengan lancar, aman, dan nyaman.

Di masa PJJ ini, para pendidik dan tenaga kependidikan selain dituntut untuk berpikir secara keatif dan solutif dalam melaksanakan pembelajaran, juga harus bisa menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua/wali peserta didik karena peran mereka sangat penting untuk mendampingi anak-anak Belajar Dari Rumah (BDR).

Pada beberapa kasus yang pernah viral di media sosial menunjukkan bahwa orang tua/wali peserta didik kebingungan dan tidak dapat melakukan pendampingan dengan BDR dengan baik kepada anaknya. Kebingungan tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan mereka bagaimana cara mendampingi anak selama BDR. Akibatnya yang terjadi justru perundungan dari orang tua kepada anaknya, khususnya yang masih belajar

di sekolah dasar. Oleh karena itu, para pendidik pendidik perlu membantu memberikan gambaran peran orang tua dalam PJJ, karena hal tersebut merupakan bentuk kolaborasi antara pendidik dan orang tua selama PJJ.

Selain melakukan berbagai upaya agar PJJ semakin baik, mari kita berdoa kepada Tuhan YME. agar pandemi ini segera berakhir. Para pendidik tentunya sudah rindu bertatap muka secara langsung dengan para peserta didiknya. Begitu pun peserta didik sudah rindu ingin bertemu dengan gurunya. Ada sebuah kebahagiaan dan kepuasaan tersendiri saat pendidik dan peserta didik bisa bertemu secara langsung dalam pembelajaran tatap muka. Kegiatan pembelajaran secara tatap muka dapat membangun *chemistry* atau kedekatan psikologis dan emosional antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut tentunya akan mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Mari kita petik hikmah dari musibah, jangan terus kita berkeluh kesah. Di mana ada kemauan, di situ ada jalan. Jadikan tantangan ini peluang untuk maju dan berubah. Mari jaga imun tubuh jangan sampai lemah. Berikhtiar dan berdoa semoga kita terhindar dari wabah.

ISBN 978-623-96685-2-5

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR
2020

www.pgdikdas.kemdikbud.go.id

@DIKDASGTK GTK.DIKDAS.KEMDIKBUD GTK DIKDAS KEMDIKBUD GTK DIKDAS KEMDIKBUD